

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank sendiri sebagaimana terdapat pada Undang-undang (UU) Negara Republik Indonesia (RI) No. 10 1998 perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana maupun dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan industri yang bergerak pada suatu bidang kepercayaan, yakni sebagai media perantara keuangan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan, karena dana yang dikelola oleh suatu bank adalah dana dari masyarakat jadi harus diperlukan pengelolaan yang baik pada semua aspek operasionalnya.

Aspek operasional yang perlu diperhatikan dalam manajemen bank antara lain adalah aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek rentabilitas, aspek kualitas aset, aset profitabilitas, pengolahan aset produktif dan juga tingkat pertumbuhan kredit. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup, jika suatu bank memiliki masalah dalam memenuhi likuiditasnya, berarti dapat dikatakan bank tersebut aman karena masih memiliki modal cadangan pada Bank Indonesia (BI), bank juga memerlukan modal yang cukup supaya bisa menutupi kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya dalam menjalankan fungsinya dan mengukur tingkat permodalan suatu bank.

Bank menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga intermediasi, bank juga memerlukan modal yang berfungsi untuk melindungi jika terjadi kerugian, menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, operasional serta menanggung risiko-risiko yang terjadi pada operasional perbankan. Berkaitan dalam menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat serta mampu berdaya saing baik secara nasional maupun internasional, industri dalam perbankan wajib dalam meningkatkan kemampuan permodalan yang dimana sesuai dengan standar yang telah disepakati oleh bank diseluruh dunia yakni Basel III. Basel III merupakan peraturan permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap mungkin terjadinya suatu kerugian, dan tingkat kepercayaan nasabah meningkat terhadap aktivitas perbankan.

Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK0.3/2016 tentang suatu kewajiban modal minimum bank umum. Penyediaan modal minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko tingkat satu, modal minimum 9% sampai dengan 10% dari ATMR bagi bank dengan profil risiko tingkat dua modal minimum 10% sampai dengan 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko tingkat Tiga, sedangkan modal minimum 11% sampai dengan 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko tingkat empat dan lima.

Modal yang dimiliki oleh suatu bank berbeda dengan modal yang dimiliki perusahaan pada umumnya, modal bank sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank sendiri merupakan modal sendiri yang tertera didalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap bank sendiri merupakan suatu modal

pinjaman dan cadangan revaluasi aset dan cadangan penyisihan penghapusan aset produktif. Fungsi dari modal bank sendiri yaitu untuk menutupi yang dimana kemungkinan terjadinya kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, seperti kerugian pada menyalurkan dana pada masyarakat, untuk alat penunjang kegiatan operasional-operasional yang dilakukan oleh suatu bank, seperti dalam memenuhi kebutuhan gedung, dan memenuhi ketentuan modal minimum yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter, seperti dalam membatasi terjadinya suatu risiko yang mungkin timbul dari aktivitas suatu bank.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu Rasio Kecukupan Modal Inti adalah risiko, yang dimana risiko adalah sebuah potensi kerugian penyebab terjadinya suatu peristiwa tertentu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK0.3/2016 dimana penerapan sebuah manajemen risiko bank umum menyatakan terdapat delapan jenis risiko yang wajib dikelola sebuah bank, kedepelapan jenis risiko kredit terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap pemenuhan modal inti dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal inti. Selain itu dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank, semakin tinggi risiko bank semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Bank perlu mempertimbangkan tingkat tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja manajemen.

Berdasarkan Tabel 1.1, memberikan informasi bahwa dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Tiga di Indonesia masih memiliki permasalahan terkait dengan kecukupan modal inti, secara khusus periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dengan rata-rata tren sebesar 0,78% dari total 19 bank. Kategori BUKU Tiga yang mengalami penurunan yaitu PT BTPN Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT BPD Jatim Tbk, dan PT BPD Jabar & Banten Tbk.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam melunasi suatu kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) saling memiliki kaitan untuk kemajuan bagi bank untuk kedepannya. LDR sendiri dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR dapat berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal inti, apabila LDR suatu bank meningkat berarti terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila LDR mengalami kenaikan maka modal inti akan mengalami penurunan, artinya kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang diterima, maka membuat kondisi likuiditas bank semakin berisiko.

Tabel 1.1
KECUKUPAN MODAL INTI (*TIER 1*) PADA BUKU III
PERIODE 2015–2020
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020*	TREN	Rata TREN
1	PT Bank ANZ Indonesia, Tbk	16,61	20,51	3,9	21,83	1,32	31,9	10,07	34,48	2,58	38,33	3,85	4,3
2	PT BTPN, Tbk	25,59	24,66	-0,93	23,96	-0,7	23,50	-0,46	17,85	-5,65	17,21	-0,64	-1,68
3	PT Bank Bukopin, Tbk	12,36	17,56	5,2	6,80	-10,76	9,95	3,15	9,72	-0,23	11,30	1,58	-0,2
4	PT Bank Mayapada	9,93	9,27	-0,66	11,10	1,83	12,30	1,2	13,42	1,12	14,85	1,43	0,98
5	PT BPD Jatim, Tbk	20,25	19,68	-0,57	23,67	3,99	23,23	-0,44	20,76	-2,47	20,09	-0,67	-0,03
6	PT BPD Jateng, Tbk	13,99	17,56	3,57	17,91	0,35	16,17	-1,74	15,95	-0,22	15,71	-0,24	0,34
7	PT Bank Danamon Indonesia	19,94	21,18	1,24	22,34	1,16	21,86	-0,48	23,66	1,8	23,54	-0,12	0,72
8	PT Bank DBS Indonesia	13,12	14,25	1,13	14,72	0,47	11,23	-3,49	11,92	0,69	14,04	2,12	0,18
9	PT Bank HSBC Indonesia	17,59	22,80	5,21	19,96	-2,84	18,38	-1,58	21,33	2,95	21,57	0,24	0,79
10	PT Bank ICBC	9,67	11,70	2,03	14,11	2,41	13,01	-1,1	15,84	2,83	15,86	0,02	1,23
11	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	15,24	17,45	2,21	15,90	-1,55	16,08	0,18	15,27	-0,81	13,86	-1,41	-0,28
12	PT Bank Mizuho Indonesia	20,04	20,98	0,94	19,68	-1,3	17,82	-1,86	19,49	1,67	25,03	5,54	0,99
13	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	10,93	12,21	1,28	14,50	2,29	16,73	2,23	19,44	2,71	20,18	0,74	1,85
14	PT Bank Mega, Tbk	22,85	25,35	2,5	24,11	-1,24	22,79	-1,32	23,68	0,89	25,34	1,66	0,49
15	PT Bank OCBC NISP, Tbk	16,10	17,86	1,76	16,56	-1,3	16,61	0,05	18,10	1,49	19,67	1,57	0,71
16	PT Bank Permata, Tbk	10,71	14,69	3,98	15,19	0,5	17,56	2,37	18,73	1,17	20,18	1,45	1,89
17	PT Bank KEB Hana Indonesia	20,38	16,98	-3,4	17,53	0,55	15,74	-1,79	22,22	6,48	22,68	0,46	0,46
18	PT Bank UOB Indonesia	13,92	14,30	0,38	14,41	0,11	13,11	-1,3	13,79	0,68	15,44	1,65	0,30
19	PT Bank BNP Paribas Indonesia	18,86	16,08	-2,78	16,37	0,29	28,32	11,95	29,09	0,77	27,76	-1,33	1,78
	RATA-RATA	16,21	17,63	1,42	17,40	-0,23	18,22	0,82	19,19	0,97	20,13	0,94	0,78

Sumber : Laporan keuangan publikasi (www.ojk.id) (*) Per Juni 2020

IPR adalah suatu kemampuan yang dimiliki bank dalam melunasi suatu kewajibannya baik kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR sendiri memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap suatu kecukupan modal inti. IPR berpengaruh positif apabila IPR meningkat maka akan terjadi suatu peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank dapat meningkat lebih besar daripada beban yang dikeluarkan oleh bank. IPR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi dari surat-surat berharga bank dibandingkan dana pihak ketiga (Kasmir, 2019: 316).

Aspek Kualitas Aset merupakan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit suatu bank terhadap pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank, aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aset adalah Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan suatu aset produktif yang dimana pada saat kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet. APB dapat berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. APB bank meningkat, berarti aset produktif bermasalah meningkat lebih besar daripada pendapatan total aset produktif.

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang dimana terdapat hambatan uang disebabkan dua unsur baik dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah dengan tidak memenuhi kewajibannya. NPL dengan kecukupan modal inti

mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas aset. NPL suatu bank meningkat dapat dikatakan bahwa bank mengalami peningkatan dengan persentase kredit bermasalah lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit dalam bank.

Aspek sensitivitas merupakan penilaian kemampuan bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013: 485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial mengalami kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga. IRR sendiri dapat dikatakan berpengaruh positif atau negatif terhadap kecukupan modal inti. IRR sendiri memiliki pengaruh positif apabila IRR mengalami suatu peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL), jadi apabila terjadi suatu kenaikan pada suku bunga maka hal tersebut menyebabkan kenaikan pada pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan beban bunga. IRR juga dapat berpengaruh negatif apabila IRR meningkat maka peningkatan IRSA lebih besar daripada dengan IRSL, dimana suku bunga menurun akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga.

PDN merupakan rasio yang digunakan bank untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing dengan membatasi transaksi spekulasi valas yang juga mungkin dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh negatif akibat risiko karena fluktuasi kurs valas. PDN sendiri dapat dikatakan berpengaruh positif atau negatif terhadap kecukupan modal inti.

PDN positif apabila PDN mengalami suatu peningkatan maka peningkatan aset valas lebih besar daripada liabilitas valas, kondisi ini dapat dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan beban valas, sementara PDN dapat berpengaruh negatif apabila terjadi penurunan aset valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, dimana penurunan nilai tukar akan mengalami pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban valas.

Aspek Efisiensi bank merupakan aspek yang mengukur seberapa efektivitas suatu bank dalam mencapai tujuannya yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dalam penggunaan beban operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional yang dapat diukur dengan tingkat efisiensinya, dimana BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank dan modal inti menurun.

FBIR adalah suatu pendapatan operasional yang dihasilkan diluar bunga, dimana FBIR dapat berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang menyebabkan laba, modal bank, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan.

Profitabilitas adalah suatu kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap kecukupan modal inti, jika ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka ROA akan semakin tinggi dan laba yang didapatkan bank akan meningkat. Kondisi perkembangan rasio modal inti diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor modal inti pada beberapa bank yang termasuk dalam kategori BUKU Tiga yang dimana memiliki rata-rata tren negatif atau mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
4. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?

5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
7. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
10. Apakah rasio ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap modal inti pada BUKU Tiga?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap modal inti pada Bank BUKU Tiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dari signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan terhadap modal inti pada BUKU Tiga
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga

4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
10. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap modal inti pada BUKU Tiga
11. Untuk mengetahui variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang paling dominan mempengaruhi modal inti pada BUKU Tiga

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, secara khusus bagi pihak manajemen bank pada kategori BUKU Tiga

1. Bagi Bank

Penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen bank dan masukan dalam mengetahui rasio kecukupan modal inti pada bank yang termasuk dalam BUKU Tiga.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait perbankan, khususnya permodalan bank yang menjadi suatu pertimbangan atau tolak ukur keberhasilan bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan pembeda bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel,

populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA



Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan data yang dianalisis

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran.

